

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkompeten. Sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia meningkat seiring dengan meningkatnya mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang perlu ditingkatkan, karena matematika selalu terikat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menguasai matematika ada beberapa kemampuan yang diperlukan, berdasarkan NCTM (2000) dijelaskan bahwa kemampuan mendasar yang merupakan standar kemampuan matematika yaitu pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi serta representasi. Matematika juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan kemampuan mendasar dalam matematika diantaranya adalah kemampuan koneksi.

Kemampuan koneksi matematika adalah pemahaman yang mengharuskan siswa dapat memperlihatkan hubungan dan mengaitkan antar topik materi matematika, antar topik matematika dengan disiplin ilmu yang lain, dan antara topik matematika dengan kehidupan sehari-hari. Selain kemampuan koneksi matematika, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran diantaranya adalah faktor psikologis yaitu kemampuan intelektual dan kecerdasan emosi. Uno (2010) menyatakan berbagai penelitian menemukan keterampilan dan emosional akan semakin penting perannya dalam kehidupan dari pada kemampuan intelektual. Atau dengan kata lain, memiliki kecerdasan emosi tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal. Dalam kemampuan koneksi matematika mempunyai indikator hubungan antar topik matematika dan hubungan matematika dengan kehidupan sehari – hari dan kecerdasan emosi sendiri adalah kecerdasan yang berkaitan dengan ikut merasakan perasaan orang lain dalam arti bertujuan untuk mengerti lingkungan sekitar. Sehingga ada keterkaitan antara kecerdasan emosional dan koneksi matematika.

Sekolah merupakan bagian yang tidak mungkin lepas dari kurikulum dan pembelajaran. Sekolah merupakan suatu perangkat untuk menjalankan suatu kurikulum dan sekolah juga merupakan tempat dimana proses pembelajaran mengajar berlangsung . SMP Negeri 3 Purwokerto merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Purwokero yang

beralamatkan di Jl. Gereja No.20, Sokanegara, Purwokero timur dan merupakan sekolah menengah pertama di Purwokerto. Sekolah ini mempunyai 34 Guru, dan 737 siswa yang terbagi dari 275 siswa kelas 7, 238 siswa kelas 8 dan 224 siswa kelas 9. Meskipun letaknya di tengah kota namun SMP Negeri 3 Purwokerto memiliki prestasi yang baik. Sekolah Menengah Pertama ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam KTSP terdapat penilaian sikap atau karakter siswa yang diharapkan yaitu penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, didalam kelas dan di luar kelas untuk menumbuh kembangkan sikap perilaku dan karakter setiap peserta didik. Salah satu penilaian sikap adalah penilaian sikap sosial. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tekun, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam dimana mereka berada.

Penilaian sikap sosial tersebut erat kaitannya dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional itu sendiri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya kemudian mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan masalah di atas penelitaian akan mendiskripsikan kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto ditinjau dari kecerdasan emosional.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada analisis kemampuan koneksi matematis ditinjau dari kecerdasan emosional siswa kelas VII A SMP N 3 Purwokerto pada materi segiempat pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kemampuan koneksi matematis ditinjau dari kecerdasan emosional siswa kelas VII A SMP N 3 Purwokerto pada materi segiempat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap analisis kemampuan koneksi matematis ditinjau dari kecerdasan emosional siswa kelas VII A SMP N 3 Purwokerto pada materi segiempat diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII A yang ditinjau dari kecerdasan emosional.

2. Bagi Guru

Sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui kualitas siswa khususnya pada kemampuan koneksi matematika siswa apabila ditinjau dari kecerdasan emosional pada materi segiempat. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan tersebut pada materi lainnya.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk melakukan bimbingan yang terkait dengan kemampuan koneksi matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam kemampuan koneksi matematika siswa.